

## **NILAI HARGA SAHAM YANG DIPENGARUHI OLEH LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN**

**Deden Edwar Yokeu Bernardin<sup>1</sup>, Dewi Ikhtiar Pebryanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas BSI Bandung, deden.dey@bsi.ac.id

<sup>2</sup>Universitas BSI Bandung, dewiifebrianti65@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The pharmaceutical sector become the one of the most potential sectors for investors to invest in the company. The purpose of this study is to determine the effect of net income and the size of the company's stock price on PT Tempo Scan Pacific Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 - 2014. The analysis using multiple regression analysis techniques .. This study used SPSS application program 20. The results of multiple regression analysis in this study stated that the net income and size of the company have a very strong relationship of 0.904 or 90.4%. While partially shows that the net profit significantly influence the share price of 0.938 or 93.8%, and the size of the company does not significantly influence stock prices by 0.047% or 4.7%. Besides that, both net income and the size of company have significant influence to the stock price of 0.963 or 96.3%, while the rest is 0,037 or 3.7% is another factor not examined in this study.*

*Keywords: Net Income, Company Size, Price Shares*

### **ABSTRAK**

Sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang sangat berpotensi bagi investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada PT Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Berganda. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 20. Hasil analisis Regresi Berganda pada penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang sangat kuat sebesar 0,904 atau 90,4%. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,938 atau 93,8%, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,047% atau 4,7%. Selain itu secara simultan baik laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,963 atau 96,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,037 atau 3,7% adalah merupakan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci :Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

### **PENDAHULUAN**

Di tengah kekhawatiran terhadap suramnya data perekonomian nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data inflasi yang cukup menyejukkan. Inflasi bulanan selama April 2015 mencapai 0,36 persen, sedangkan inflasi tahun kalender minus 0,08 persen dan inflasi

tahunan (*year on year*) sebesar 6,79 persen.

Laju inflasi April 2015 sesungguhnya tergolong buruk. Inflasi April tahun ini merupakan yang tertinggi secara bulanan selama April dalam lima tahun terakhir. Namun, jika menilik berbagai kebijakan yang telah diambil

pemerintahan baru sejak berkuasa Oktober tahun lalu, terutama kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan tarif tenaga listrik (TTL), inflasi April 2015 dianggap terkelola dengan baik (*manageable*).

Para investor di lantai bursa menganggap data inflasi April sebagai kabar yang menggembirakan. Alhasil, indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Senin (4/5) rebound 54,71 poin (1,07 persen) ke level 5.141,13. Penguatan IHSG memang tak sepenuhnya dipicu data inflasi, mengingat indeks saham di bursa domestik sudah melemah terlampau dalam sejak awal tahun. Apalagi investor tengah mencermati data pertumbuhan ekonomi kuartal I-2015 yang akan diumumkan hari ini. Namun, tetap saja data inflasi dianggap menghembuskan sentimen positif ke pasar saham ([beritasatu.com](http://beritasatu.com)).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II-2014 tahun ke tahun mengalami kenaikan sebesar 4,57%. Beberapa yang mengalami kenaikan ada di sektor otomotif, bahan baku obat, industri kertas, rokok dan kayu.

Dan di tahun 2015 ini sejumlah sektor diproyeksikan akan mampu menarik investasi dalam jumlah besar. Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)*, Aviliani, menyebutkan setidaknya ada tiga sektor yang akan jadi banyak incaran investor tahun ini. Pertama adalah sektor infrastruktur, kedua sektor gaya hidup, dan yang terakhir adalah sektor farmasi ([indef.or.id](http://indef.or.id)).

Sektor farmasi adalah sektor yang akan mampu menarik para investor. Apalagi sektor farmasi ini mendukung program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Dengan diselenggarakannya BPJS di bidang kesehatan, maka nantinya masyarakat akan di cover oleh

asuransi dalam hal ini oleh BPJS Kesehatan (dahulu ASKES).

Pelaksanaan BPJS ini tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan obat-obatan dan alat kesehatan yang berkualitas dengan harga terjangkau akan semakin meningkat. Selain itu, terbentuknya BPJS juga menjadi kabar gembira bagi industri farmasi lantaran permintaan obat akan terus meningkat. Apalagi di dukung dengan meningkatnya penghasilan masyarakat, menjadi katalis positif bagi saham-saham farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan farmasi tersebut adalah PT Tempo Scan PasificTbk (TSPC).

Dari tabel **I.1** terlihat bahwa laba yang dihasilkan oleh PT Tempo Scan Pasifik Tbk fluktuatif dari tahun 2008 sampai 2013, kecuali di tahun 2014 laba yang dihasilkan PT Tempo Scan Pasifik Tbk mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar Rp.54.242.046.671.

Kesimpulannya, memang perusahaan penghasil margin paling tinggi adalah paling menarik. Dalam hal ini, ada beberapa alasan yang dapat dipertimbangkan. Pertama, semakin tinggi margin laba membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu meminimalisir pengeluaran, atau perusahaan bisa membuat operasional lebih efisien. Dengan pengelolaan yang efisien tersebut, tentu saja laba bersih yang akan dihasilkan pun akan lebih maksimal. Kedua, karena dengan tingkat laba yang tinggi, maka kemungkinan investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan permintaan saham akan lebih kuat dibandingkan penawarannya. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan kemungkinan akan mengalami kenaikan ([seputarforex.com](http://seputarforex.com)).

**Tabel 1**  
 Laba Bersih, Total Aset, dan Harga Saham PT. Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
 Periode 2008-2014

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	HARGA SAHAM
2008	320.647.898.367	2.967.057.055.450	342,78
2009	359.964.376.338	3.263.102.915.008	625,57
2010	494.760.795.087	3.589.595.911.220	1517,98
2011	586.362.346.430	4.250.374.395.321	2296,76
2012	635.176.093.653	4.632.984.970.719	3401,14
2013	638.535.108.795	5.407.957.915.805	3067,18
2014	584.293.062.124	5.592.730.492.960	2530

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolahkembali)

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012)

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi financial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyati, 2013)

### Laba Bersih

Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011)

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham.

Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor (Hermanyah dan Ariesanti, 2008).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures) dalam Nuraini, 2014. Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan. Seperti total penjualan, total aset, jumlah karyawan dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar instrumen tersebut semakin besar pula ukuran perusahaan.

Menurut Wiliandri (2011): Variabel *size* atau ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijaminan dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan. Makin besar ukuran sebuah perusahaan (*size*) yang dapat dilihat dari besarnya total asset sebuah perusahaan maka harga saham

perusahaan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham akan semakin rendah. Mengingat nilai aktiva perusahaan yang besar, maka dalam proses penghitungan, nilai total aktiva dihitung dalam jutaan rupiah serta ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (Ln). Secara matematis *proxy* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total assets}$$

(Sumber :Indrajaya, Herlina, Setiadi, 2011)

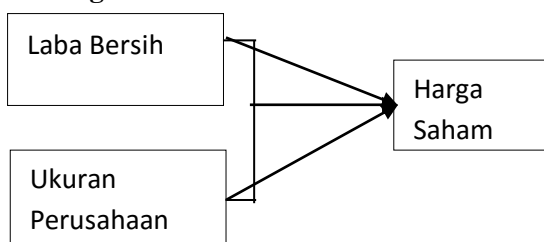
Dimana :

Ln = Logaritma natural

### Harga Saham

Menurut (Fahmi) dalam Sanjaya (2014) saham adalah (1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, (2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, (3) persediaan yang siap untuk dijual.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap harga saham secara parsial pada PT Tempo Scan PasifikTbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap harga saham secara parsial pada PT Tempo Scan PasifikTbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada PT Tempo Scan PasifikTbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode dekskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga peneliti dapat mengetahui nilai dari suatu variabel dan menguji kebenaran pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dalam bentuk Laporan Keuangan berupa data berkala (time series) pada laporan keuangan tahun 2008-2014.

### Variabel dan Pengukuran

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2013) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Dapat dilihat operasional variabelnya sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Laba Bersih (X1)	Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. <b>Kasmir (2011)</b>	=Penjualan- Biaya	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan <b>(Taures) dalam Nuraini, 2014</b>	Ln = Logaritma natural Size = Firm Size = Ln Total assets	Rasio
Harga Saham (Y)	(1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, (2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, (3) persediaan yang siap untuk dijual. <b>(Fahmi) dalam Sanjaya (2014)</b>	Closing Price	Rasio

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

**Analisis Data**

Adapun teknik yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Analisis Regresi Berganda*. Adapun langkah-langkah untuk mengemukakan penjabaran mengenai analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

**1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh penelitian yang lebih akurat pada model regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi sebagai alat untuk menganalisis

pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Multikolinearitas
- e. Uji Linieritas
- f. Analisis korelasi *Product Moment*

**2. Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.

**Tabel 3**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Baik
0,80 – 1,000	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2013)

**3. Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 159:2013)

Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS for windows versi 20.

**4. Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2013) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono (2013)

Dimana:

Y = *Earning Per Share*

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Net Profit Margin*

e = Residual

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskriptif Data Hasil Variabel Penelitian**

1. Laba Bersih pada PT Tempo Scan Pasifik Tbk

a. Prosentase Kenaikan atau Penurunan Laba Bersih pada PT Tempo Scan Pasifik Tbk periode 2008-2014,

Berikut hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui prosentase kenaikan atau penurunan:

**Tabel 4**

Laba Bersih PT Tempo Scan Pasifik Tbk

Tahun	Laba Bersih	Kenaikan/Penurunan %
2008	Rp320.647.898.367	-
2009	Rp359.964.376.338	0,890776753
2010	Rp494.760.795.087	0,727552344
2011	Rp586.362.346.430	0,843779956
2012	Rp635.176.093.653	0,923149269
2013	Rp638.535.108.795	0,994739498
2014	Rp584.293.062.124	1,092833631

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (data yang diolah kembali)*

2. Ukuran Perusahaan pada PT Tempo Scan Pasifik Tbk

b. Prosentase Kenaikan atau Penurunan Ukuran Perusahaan pada PT Tempo Scan Pasifik Tbk periode 2008-2014

Berikut hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui prosentase kenaikan atau penurunan:

**Tabel 5**

Ukuran Perusahaan PT Tempo Scan Pasifik Tbk

Tahun	Ukuran Perusahaan	Kenaikan/Penurunan %
2008	Rp2.967.057.055.450	-
2009	Rp3.263.102.915.008	0,90927474
2010	Rp3.589.595.911.220	0,909044638
2011	Rp4.250.374.395.321	0,844536405
2012	Rp4.632.984.970.719	0,917415969
2013	Rp5.407.957.915.805	0,856697675
2014	Rp5.592.730.492.960	0,966962009

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data yang diolah kembali)

3. Harga Saham pada PT Tempo Scan Pasifik Tbk

c. Prosentase Kenaikan atau Penurunan Harga Saham pada PT Tempo Scan Pasifik Tbk periode 2008-2014

Berikut hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui prosentase kenaikan atau penurunan:

**Tabel 6**

Harga Saham PT Tempo Scan Pasifik Tbk

Tahun	Harga Saham	Kenaikan/Penurunan %
2008	342,78	-
2009	625,57	0,547948271
2010	1517,98	0,412106879
2011	2296,76	0,660922343
2012	3401,14	0,675291226
2013	3067,18	1,108881774
2014	2530	1,212324111

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data yang diolah kembali)

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan tidak bias. Diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji linieritas, dan

analisis korelasi *product moment*. Pada penelitian ini keenam asumsi tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan memiliki hubungan antara variabel bebas lainnya.

1. Uji Normalitas Data

**Tabel 7**

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1968,77
	Std. Deviation	1178,416
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,159
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		,479
Asymp. Sig. (2-tailed)		,976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai dari hasil dengan menggunakan cara ini secara keseluruhan (dilihat dari nilai

*Asymptotic Sig*) data memiliki data distribusi normal, karena memiliki nilai sigma di atas 0,05 yaitu 0,976.

2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8**  
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8996,148	30354,587	-,296	,782
	Laba Bersih	8,490E-009	,000	,938	,014
	Ukuran Perusahaan	226,314	1077,510	,047	,210

a. Dependent Variable: Harga Saham

Terlihat pada tabel 8 di atas bahwa semua variabel terbebas dari Heteroskedastisitas, karena nilai sig di atas nilai alpha (0,05). Adapun

interpretasi dari hasil ini terlihat sebagai berikut :

Sig Laba Bersih = 0,014

Sig Ukuran Perusahaan = 0,844

3. Uji Autokorelasi

**Tabel 9**  
Nilai Durbin Watson untuk uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,963	,944	277,706	2,256

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 2,256 mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Laba

Bersih (x1) dan Ukuran Perusahaan (x2), terhadap Harga Saham (y) terjadi autokorelasi dengannilainegatif.

4. Uji Multikolinearitas

**Tabel 10**  
Hasil Pengujian asumsi Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,296	,782		
	Laba Bersih	4,171	,014	,183	5,467
	Ukuran Perusaha an	,210	,844	,183	5,467

a. Dependent Variable: Harga Saham

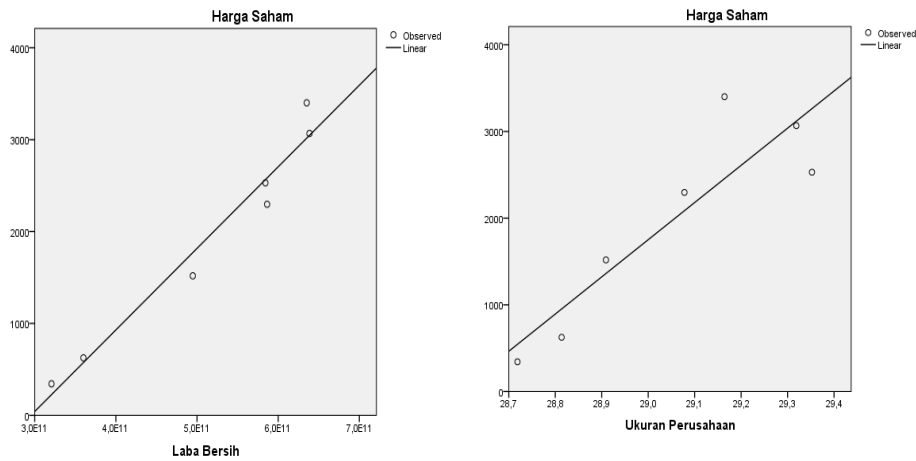


Berdasarkan analisis data di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* sebesar 0,183 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar

5,467 lebih kecil dari 10 begitupun untuk variabel yang lainnya, sehingga kesimpulannya tidak terjadi multikolonieritas.

5. Uji Linierita

**Gambar 2**  
Uji Linearitas



Dari gambar 2 dapat disimpulkan data sudah membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah ke kanan atas sesuai dengan

teori linieritas sehingga dapat disimpulkan bahwa linieritas dalam model regresi ini sudah dipenuhi.

**Uji Koefisien Korelasi**

a. Koefesien korelasi antara Laba Bersih terhadap Harga Saham, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 11**  
Koefesien Korelasi Parsial Laba Bersih terhadap Harga Saham  
Correlations

Control Variables		Laba Bersih	Harga Saham
Laba Bersih	Correlation	1,000	,902
	Significance (2-tailed)	.	,014
Ukuran Perusahaan	Df	0	4
	Correlation	,902	1,000
	Significance (2-tailed)	,014	.
	Df	4	0

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat hubungan antara Laba Bersih dan Harga Saham adalah sebesar 0,902 dengan arah positif termasuk sangat baik.

b. Koefesien korelasi antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 12**  
Koefisien Korelasi Parsial Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Control Variables		Correlations	
		Ukuran Perusahaan	Harga Saham
Laba Bersih	Ukuran Perusahaan	Correlation	1,000
		Significance (2-tailed)	.
		Df	0
	Harga Saham	Correlation	,104
		Significance (2-tailed)	,844
		Df	4

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat haubungan antara Ukuran Perusahaan dan Harga Saham adalah sebesar 0,104 dengan arah positif termasuk sangat rendah.

c. Koefisien korelasi simultan antara Laba Bersih, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 13**  
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 <sup>a</sup>	,963	,944	277,706

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 14**  
Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-8996,148	30354,587
	Laba Bersih	8,490E-009	,000
	Ukuran Perusahaan	226,314	1077,510

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -8996,148 - 8,490 + 226,314 + e$$

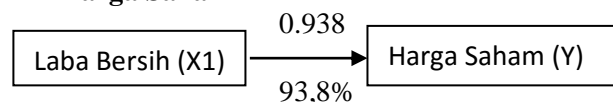
Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -8996,148 dan bertanda negatif, berarti setiap ada perubahan satu satuan pada semua variabel independen (laba bersih dan ukuran perusahaan) maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar -8996,148.
2. Koefisien regresi untuk lababersih(b1) sebesar 8,490 artinya

setiap peningkatan Laba Bersih akan bertambah sebesar 8,490%

3. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (b2) sebesar 226,314 artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan akan bertambah sebesar 226,314%

**Pembahasan Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham**



Laba Bersih adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham,

mengapa demikian karena laba adalah menjadi salah satu alat ukur investor dalam mempertimbangkan investasinya ke perusahaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel *coefficient*<sup>a</sup> yaitu tentang besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial. Hasil yang diperoleh untuk pengaruh laba bersih terhadap harga saham adalah 0,938 atau 93,8% pada arah positif dengan tingkat signifikan sebesar  $0,014 > 0,05$  yang berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan atau tidak berbanding lurus atau tidak memiliki pengaruh searah.

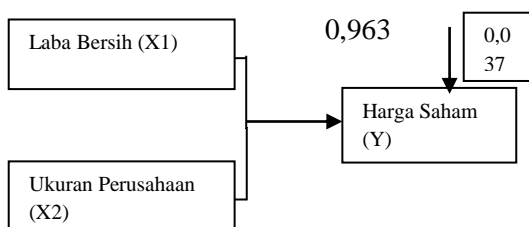
**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**



Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures) dalam Nuraini, 2014. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Susanto, 2013).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel *coefficient*<sup>a</sup> yaitu tentang besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial. Hasil yang diperoleh untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham adalah 0,047 atau 4,7% pada arah positif dengan tingkat signifikan sebesar  $0,844 > 0,05$  yang berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan atau tidak berbanding lurus atau tidak memiliki pengaruh searah.

**Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**



Berdasarkan hasil penelitian tentang besarnya pengaruh secara simultan untuk laba bersih, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham adalah 0,963 atau 96,3% dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan diperoleh yang signifikan antara laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh laba bersih secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, artinya jika perusahaan menghasilkan laba yang besar dan meningkat dari tahun ke tahun maka harga saham pun ikut meningkat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebelum calon investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan, maka akan melihat dahulu beberapa faktor yang akan mempengaruhi harga saham tersebut, salah satunya adalah laba bersih. Disini laba bersih memiliki nilai yang signifikan dan mempengaruhi harga saham.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang kuat namun tidak diiringi dengan ke signifikan.
3. Berdasarkan penelitian tentang besarnya pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, memiliki tingkat signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, disini penulis akan mencoba memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan, dan bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang saham. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan agar dapat kembali mengevaluasi tentang pendapatan dan beban yang dikeluarkan, agar

laba bersih setelah pajak yang dihasilkannanti tidak memiliki nilai minus atau negatif. Dan tentunya jika perusahaan menghasilkan laba bersih yang besar, maka secara tidak langsung akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan pengembangan penelitian ini sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang saham.

#### REFERENSI

- Indrajaya Glenn, Herlina, Rini Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. Bandung: Universitas Maranatha. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011. Diunduh dari: <http://majour.maranatha.edu/index.php/maksi/article/viewFile/685/629>. Selasa 9 Juni 2015. 07.12
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajawaliPers
- Nuraini Mety. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. Semarang: Universitas Diponegoro. Diunduh dari: [http://eprints.undip.ac.id/43657/1/12\\_NURAINI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43657/1/12_NURAINI.pdf). Selasa 9 Juni 2015. 15.00
- Priyati Novi. 2013. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Indeks
- Sanjaya Made Dimas. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semarang: Universitas Diponegoro. Diunduh dari: [http://eprints.undip.ac.id/43812/1/01\\_SANJAYA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43812/1/01_SANJAYA.pdf). Rabu 24 Juni 2015. 08.54
- Sugiyono. 2013. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta
- Wiliandri Ruly. 2011. Pengaruh Blockholder Ownership dan Firm Size terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Malang: Universitas Negeri Semarang. Diunduhdari: <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/2-Rly-Wiliandri.pdf>, Sabtu27 Juni 2015. 15.45
- Sumber dari Internet :
- Harga Saham. 28 Juli 2012. <http://financeroll.co.id/uncategorized/harga-saham/>, diunduh pada Senin 11 Mei 2015. 07.45
- Mengendalikan Inflasi. 06 Mei 2015. <http://www.beritasatu.com/blog/tajuk/4089-mengendalikan-inflasi.html>, diunduh pada Jumat 8 Mei 2015. 09.30
- Pertumbuhan Produksi Manufaktur Mengalami Kenaikan 4,57%. 4 Agustus 2014. <http://ekbis.sindonews.com/read/888025/34/pertumbuhan-produksi-manufaktur-mengalami-kenaikan-4-57-1407149166>, diunduh pada Minggu 10 Mei 2015. 10.03
- Tiga Sektor Ini Paling Diincar Investor pada 2015.17 Februari 2015. <http://indef.or.id/id/berita/detail/504/tiga-sektor-ini-paling-diincar-investor-pada-2015>, diunduh pada Minggu 10 Mei 2015. 08.45
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.temposcan.co.id](http://www.temposcan.co.id)  
[www.statistics.com](http://www.statistics.com)  
<http://www.sahamok.com/>  
<http://finance.yahoo.com/>  
[www.konsultanstatistik.com](http://www.konsultanstatistik.com)